

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD 096753
DESA PERLANAAN DUSUN IV KABUPATEN SIMALUNGUN
SUMATERA UTARA**

Amalia Hikmayanti Tambunan

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
ameliatambunan94@gmail.com

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.muhammad.wahyudi@staipancabudi.ac.id

Abstract

Islamic Religious Education wants students to have a strong foundation of faith and piety to Allah Subhanahu Wa'Taala. Faith is a belief in the heart with full confidence which is then actualized into good deeds in accordance with Islamic religious teachings so as to produce achievements called piety. The teacher's efforts in improving student learning achievement are of course very diverse, apart from the many efforts made by the teacher there are also obstacles experienced by educators as the learning process or the teacher's process progresses in improving student learning achievement, from these obstacles it also leads the teacher to seek solution of any obstacles experienced by the teacher. That solution is then used as a benchmark for teachers in facing any obstacles in the process of improving student learning achievement. The research method used in this preparation is to use a qualitative approach where the approach is in the form of a systematic description of the matter being discussed.

Keywords: Teacher Effort and Learning Achievement

Abstrak

Pendidikan Agama Islam ingin peserta didik memiliki dasar keimanan dan takwa yang kuat kepada Allah Subhanahu Wa'Taala. Iman adalah keyakinan dalam hati dengan penuh keyakinan yang kemudian diaktualisasikan menjadi perbuatan baik sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga menghasilkan prestasi yang disebut ketakwaan. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentu saja sangat beragam, selain dari banyaknya upaya yang dilakukan oleh guru juga terdapat kendala yang dialami oleh pendidik seiring berjalannya proses pembelajaran atau berlangsungnya proses guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dari kendala-kendala tersebut juga mengarahkan guru untuk mencari solusi dari setiap kendala yang dialami oleh guru. Solusi itulah yang kemudian dijadikan tolak ukur bagi guru dalam menghadapi segala kendala dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan tersebut berupa deskripsi sistematis terhadap hal yang sedang dibahas.

Kata Kunci: Upaya Guru dan Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dijadikannya sebagai *way of life*.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, dijelaskan bahwa: pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus memudahkan dan tidak mempersulit peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sehingga sesuai dengan taraf kemampuan kemampuan mereka, serta dengan gaya yang menarik. Usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam, perlu adanya upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru merupakan tenaga pendidik yang memahami hal hal yang konseptual dan filosofis serta bersifat teknis berupa kegiatan pengelolaan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi: menguasai baha, mengelola program belajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik, dan menyelenggarakan program layanan bimbingan dan penyuluhan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik – teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam. Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya Mata Pelajaran pendidikan agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru didalam pengelolaan kelas secara efektif dan efisien pula, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa atau belum bisa diterima peserta didik secara maksimal.

Tinjauan Pustaka

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Pendidikan dinilai akan sangat efektif jika dipelajari melalui contoh keteladanan. Guru Pendidikan Agama Islam selayaknya memerankan diri sebagai figur teladan bagi peserta didik. Hubungan formalitas antara guru/guru dan murid/ peserta didik tidak akan membuahkan apa-apa. Tetapi keteladanan melahirkan suasana hubungan antara guru dan murid yang sifatnya lebih mendalam, lahir dan batin.

Guru bagi peserta didik adalah model, idola, atau figur teladan. Identifikasi peserta didik terhadap gurunya bukan saja pada karakter kepribadiannya yang sederhana, jujur, adil, lugas, disiplin, empatik, dan sebagainya, tetapi juga pada penampilan fisik seperti cara berjalan, berpakaian, dan bersurban. Identifikasi ini terjadi karena peserta didik melihat langsung “teladan yang hidup”.

Guru memerankan diri secara total sebagai figur panutan bagi peserta didik, bahkan penduduk sekitar sekolah, karena situasi dan kondisi pembelajaran disekolah sangat mendukung. Peserta didik terbiasa dengan kedisiplinan dan menampakkan perilaku/akhlak yang baik (cara bertamu, berpakaian, makan, bergaul, dan sebagainya) tanpa harus dipaksa. Suasana sekolah yang demikian itulah yang memungkinkan pembelajaran agama yang mengutamakan nilai berlangsung secara normal, wajar, tetapi bermanfaat.

2. Pendekatan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik

Secara teoritis, keberhasilan proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik antara lain dipengaruhi oleh ketepatan seorang guru dalam memilih dan mengaplikasikan metode-metode penanaman nilai-nilai agama.

Adapun pendekatan yang digunakan:

a. Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation approach*)

Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan tingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima masyarakat.

b. Pendekatan perkembangan Kognitif

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan- keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berfikir dalam membuat pertimbangan moral dari tingkat yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

c. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi ini memberi tekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan dari pendekatan klarifikasi nilai ini dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama adalah membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai- nilai spiritual mereka sendiri serta membantu peserta didik supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur terhadap orang lain.

d. Union approach

Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik diarahkan untuk melaksanakan secara riil nilai-nilai agama dalam suatu kehidupan dimana ia berada. Seperti dalam materi Pendidikan Agama Islam, bahwa setiap muslim diwajibkan untuk selalu ingat kepada Allah dimana ia berada

Ukuran keberhasilan pendidikan agama Islam tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau situs-situs keagamaan semata. Justru penekanan yang lebih penting seberapa dalam tertanamnya nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa dan seberapa dalam pula nilai-nilai tersebut terwujud dalam tingkah laku dan budi pekerti peserta didik sehari-hari. Wujud nyata nilai-nilai dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari akan melahirkan budi luhur (*akhlakul karimah*).

3. Menilai Peningkatan Prestasi Belajar peserta didik

Parameter keberhasilan pendidikan agama Islam tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau situs-situs keagamaan semata.

Seorang peserta didik dikatakan memiliki spritual yang tinggi apabila ia telah mengaplikasikan pemahamannya yang didapat kedalam perilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun sesama. Pendidikan agama diorientasikan untuk menciptakan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama. Penekanan kompetensi berbasis agama ini juga mengandaikan pendidikan agama dilaksanakan dengan menyeimbangkan tiga aspek sekaligus, yakni: aspek Iman, aspek Ilmu, dan aspek Amal.

Berpijak pada prinsip di atas, seorang peserta didik dianggap telah mengalami perkembangan moralitas positif apabila ia sudah dapat membedakan hal-hal yang etis maupun tidak etis. Jika digambarkan, seorang anak telah memiliki moral atau karakter beragama jika ia telah melewati fase, yaitu:

- a. *Knowing*, yaitu mengetahui nilai-nilai agama.
- b. *Comprehending*, yaitu memahami nilai-nilai
- c. *Accepting*, yaitu menerima nilai-nilai
- d. *Internalizing*, yaitu menjadikan nilai agama sebagai sikap dan keyakinan
- e. *Implementing*, yaitu mengamalkan nilai-nilai agama.

Ada tiga langkah yang masih perlu dilakukan dalam membenahi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Memperkaya materi Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pengembangan proses batin peserta didik. Singkatnya, bahwa materi Pendidikan Agama Islam mampu membentuk kebijakan anak dan dapat mengilhami anak-anak untuk melakukan sesuatu yang besar. Dengan ungkapan lain, pengajaran yang berlangsung di sekolah benar-benar mampu sebagai *inspiring teaching* (pengajaran yang menginspirasi).
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah saatnya diorientasikan untuk memberdayakan hati nurani peserta didik. Pemberdayaan hati nurani ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan hati nurani atau kesadaran moralnya agar ia mampu menilai dan membedakan kebaikan dan kejahatan moral dari perbuatan-perbuatannya secara personal.
3. Perlu kesadaran bersama dari orang tua, para guru dan seluruh warga masyarakat untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Alasannya, manusia

dalam memahami perbedaan antara kebaikan dan kejahatan moral tidak hanya cukup secara personal dengan menggunakan hati nuraninya. Akan tetapi ia juga membutuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral secara sosial atau diberi tahu oleh sesama warga masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana tujuan pendekatan ini adalah membuat deksriptif berupa gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sesuai dengan fenomena ataupun judul yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dan metode wawancara (interview). Penelitian ini mengambil lokasi, di SDN 096753 Perlanaan. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah, dan dewan guru.

Pembahasan

Upaya-upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, antara lain

- a. Memberikan perhatian dan motifasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dan terarah dalam belajar sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.
- b. Guru Pendidikan agama islam harus menguasai metode dan strategi dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan disesuaikan kondisi yang ada. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat tergantung pada tujuan pembelajaran.
- c. Didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti, tersedianya buku panduan, gedung perpustakaan maupun media pembelajaran.

Hambatan upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Hambatan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah adapada diri anak itu sendiri dimana belum mampu mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam sehingga hal ini yang menjadi hambatan guru dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik.

Selain itu terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh seorang tenaga pendidik antara lain:

- a. Latar belakang sosial yang berbeda-beda
- b. Kurangnya guru dalam menguasai metode juga media pembelajaran sehingga pembelajaran terasa monoton karena guru hanya menggunakan satu metode dan tidak menggunakan variasi media pembelajaran
- c. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya dukungan dari orang tua
- d. Sarana dan prasarana yang belum memadai.

Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam, memiliki cara untuk mengatasi hambatan tersebut diantara solusi untuk mengatasi hambataan belajar ialah dengan cara:

- a. Memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik, mengetahui lebih detail tentang keadaan peserta didik
- b. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik dapat menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik tidak hanya mendengarkan materi secara verbal.
- c. Menjalin kerja sama dengan orangtua peserta didik agar lebih bisa memerhatikan peserta didik dan meningkatkan keaktifan belajar siswa
- d. Sarana dan prasarana pendukung juga merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan.
- e. Kelengkapan fasilitas tersebut menjadi pendukung untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga meningkat pula kualitas yang dihasilkan.

Dari semua solusi yang telah dipaparkan, peran orang tua merupakan salah satu hal yang paling dominan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran anak, pemberian dukungan dan motivasi orang tua dalam meningkatkan semangat belajar anak akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran anak. Selain itu peran orang tua yang sangat penting adalah untuk selalu memantau pergaulan dan perkembangan anaknya dirumah hal tersebut merupakan peran mendasar orang tua agar terciptanya keberhasilan anak dalam belajar.

Kesimpulan

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik antara lain:
 - a. Dengan selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dan terarah dalam belajar sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.
 - b. Guru Pendidikan agama Islam harus selalu berusaha menguasai metode dan strategi dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan disesuaikan kondisi yang ada
 - c. Didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
 - d. Menjalin kerja sama yang baik antara pendidik dengan orang tua peserta didik.
2. Hambatan dalam proses meningkatkan prestasi belajar peserta didik antara lain:
 - a. Latar belakang sosial yang berbeda-beda
 - b. Kurangnya guru dalam menguasai media pembelajaran
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana
 - d. Kurang motivasi dari orang tua
3. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain:
 - a. Guru lebih memerhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik
 - b. Guru harus menguasai metode dan media pembelajaran.
 - c. Memberikan motivasi kepada metode dan media pembelajaran sehingga tidak ada ucapan yang membicarakan aib orang lain.
 - d. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran

Saran

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi anak menunjukkan sisi positif dalam meningkatkan kalitas anak itu sendiri, sehingga sebaiknya agar upaya tersebut terus dilaksanakan dengan baik agar semakin baik kedepannya
2. Hambatan yang dialami guru merupakan faktor yang sering terjadi dalam proses pembelajaran sehingga guru sebaiknya harus bersikap profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran tersebut.
3. Beberapa solusi untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar anak agar selalu ditingkatkan dan dijalankan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efesien.

Daftar Pustaka

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Generasi Muda Bangsa” dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2001

Rachman, Maman. *“Reposisi, Re-Evaluasi dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003